

SIRI DALAM MASYARAKAT BUGIS-MAKASSAR DI KABUPATEN JENEPONTO

Muh. Idris

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
muhammadidris319@yahoo.com

Abstrak

Siri merupakan kata khusus di mana kata itu dapat muncul dalam diri atau perilaku pada masyarakat pemilik kata tersebut merasa sangat diperlukan karena gaya yang dimunculkan dianggap sangat penting, akibat dari hal seperti demikian dapat mendorong bagi pemilik budaya tersebut. *Siri* dalam kata bahasa bugis makassar adalah malu dimunculkan oleh berbagai macam istilah dalam masyarakat Bugis Makassar. Kata tersebut bisa muncul karena sesuatu yang bersifat positif dan karena dengan perbuatan salah atau benar menurut tanggapan atau persepsi orang tersebut masing-masing. Hal ini terjadi karena ada perbuatan yang berbuah positif dan perbuatan yang bernuansa negatif atau tergantung dari persi masing-masing manusia. Budaya tersebut dapat memiliki arti dan tujuan yang berbeda antara satu kata dengan kata lainnya. Atas perbedaan tersebut yang tentu bagi pemilik budaya akan pasti membedakan antara harapan dan tujuan yang berbeda pula.

Kata Kunci: *Siri*, Masyarakat, Bugis-Makassar

Pendahuluan

Fenomena perilaku keberagamaan yang terjadi dikalangan interen ummat beragama utamanya di Indonesia selama ini telah mengindikasikan sebagai corak keberagamaan politis idiologis dan legal formalistik . Aliran keberagamaan yang ada di Indonesia dengan mudah dilabeli dengan simbol dan karakter yang relatif permanent. Tipologi keberagamaan tradisionalis modernis karakteristik yang sangat berbeda dan relatif permanen tergantung dari apa dan bagaimana memahami bagi masyarakat pemilik agama budaya dan idiologi yang berlaku di daerah dimana agama dan budaya itu berlaku dan berkembang secara berdampingan antara semuanya secara menyeluruh.

Hal seperti itu dapat dilihat pada pola keberagaman masyarakat muslim khususnya kelompok Bugis dan Makassar sebagai masyarakat penganut agama Islam dimana didalamnya terdapat perbedaan pemahaman terhadap agama yang di anutnya yakni agama Islam sebagai agama yang dianggap permanent (Agama Islam) masyarakat Muslim di kabupaten Jeneponto merasa apapun makna dan model ajaran yang tetap menjadi sebuah ajaran yang dianggap permanent dalam kehidupannya. Pemahaman yang selalu berbeda dengan daerah lain yang ada di sekitarnya adalah yang biasa disebut oleh kelompok beragama adalah masalah tarekat Ussulu yang terkadang dan bahkan sering menimbulkan perbedaan pendapat antara penganut Islam yang satu dengan yang lain . Perbedaan itu muncul disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan bahkan antara satu individu dengan individu yang lain

Indonesia bukan hanya dikenal sebagai Negara yang kaya akan cultural tetapi juga multi agama. Banyak orang terutama para ahli ilmu social mengartikan konsep kebudayaan itu dalam arti yang amat luas yaitu atau total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar , konsep itu adalah amat luas karena meliputi hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Hal yang tidak termasuk kebudayaan hanyalah beberapa reflex yang berdasarkan naluri, sedangkan suatu peraturan seperti makan misalnya, oleh manusia dilakukan dengan peralatan dengan tatacara sopan santun.

(Koentjaraningrat)197. 1

Multi agama dan beraneka ragamnya budaya yang dimiliki oleh penduduk Indonesia mempunyai dampak ganda . Disatu sisi multi agama dan beraneka ragamnya kebiasaan dapat menjadi modal dalam pembangunan nasional, tetapi pada sisi lain dapat dapat menjadi pemicu terjadinya konflik antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang dapat membahayakan pembangunan. Adapun sisi positif dari multi agama dan beragamnya budaya adalah bahwa setiap ajaran agama dan budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu ajaran-ajaran agama dan budaya bukan saja berfungsi sebagai landasan moral atau menjadi landasan etik dan landasan spiritual tetapi lebih dari itu ajaran -ajaran agama dan nilai budaya dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan.

Pemerintah dan pemeluk agama serta pemilik budaya di Indonesia menyadari sangat berbahaya jika diantara penganut agama dan pemilik budaya terjadi konflik antara penganut agama dan pemilik budaya yang berbeda. Untuk itu menjadi kerkunan beragama dan saling memahami budaya

antara satu dengan yang lain dengan pemerintah dijadikan sebagai bagian dari pembangunan bidang agama dan budaya tersebut. Hasil - hasil yang dicapai dal hal kerukunan beragama dan saling memahami budayadapat dijaga dan di pertahankan atau dapat dijadikan warisan terhadap generasi berikutnya. Hal semacam ini yang terjadi di Kabupaten Jeneponto.

Maka dari itu, Muhammad Natsir pernah menulis pada sebuah majalah ilmiah yaitu pedoman masyarakat. Dalam karangannya ia mengutip kata - kata seorang orientalis yang terkenal h a r , gibb dalam bukunya *whither islam, yang mengatakan bahwa "Islam is indeed much more than a system of theology, it is a coplete cipilization"* terjemahannya adalah Islam itu lebih dari satu sistem agama saja, dia itu adalah satu kebudayaan yang lengkap , alfian editor : 22. 2.

Berbeda dengan dua penulis muda Islam Endang Saifuddin Anshari dan faisal Ismail yang menolak kutipan Muhammad Natsir itu; kedua penulis itu berpendapat ; bahwa islam bukanlah suatu sistem teologi dan bukan pula complete civilization, karena keduanya adalah diptaan manusia. Sedangkan islam menurut pandangan mereka adalah wahyu dari Allah sendiri dengan cara mewahyukan kepada Muhammad.

Namun pada bagian lain muhammad Natsir berpendapat bahwa Islam adalah agama yang menghormati akal manusia, menganjurkan kemerdekaan berpikir dan bahwa orang - orang Islam dalam sejarahnya ; telah memperlihatkan ke muka bumi bagaimana mereka telah mempunyai persediaan untuk menerima kebudayaan dari bangsa - bangsa terdahulu. Selain itu Muhammad Natsir juga berpendapat bahwa kebudayaan islam cukup mempunyai sumber - sumber inspirasi yakni kebudayaan menurutnya hendaknya tidak terlepas dari pimpinan dan jiwa tauhid yang suci bersih , serta ahlak dan ibadah yang sehat.

Selain itu Soerjanto Poespowardojo berpendapat bahwa menunjukkan suatu pengertian yang luas dan kompleks, dimana didalamnya terdapat segala sesuatu yang terjadi dan dialami oleh manusia secara personal dan secara kolektif maupun bentuk- bentuk yang dimanifestasikan sebagai ungkapan seperti yang dapat kita saksikan dalam sejarah kehidupannya, baik hasil-hasil pencapaian yang pernah di ketemukan oleh umat manusia dan diwariskan secara turun- temurun maupun melalui proses perubahan serta perkembangan yang sedang dilalui dari masa kemasa , Alpiad editor; 1987.

Masyarakat suatu daerah biasanya selalu berpedoman kepada keyakinan generasi sebelumnya dan bahkan kadang - kadang merasa berkewajiban untuk melakukannya kebiasaan itu. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat suku bangsangnya dapa menyesuaikan diri dan semuanya.

Kajian Literatur

Agama budaya dan atas kesehatan pemikiran dan hati sangat gembira atas kesehatan berpikir serta ketangguhan dan kesehatan hati dalam mengembangkan budaya siri atas segala konsekwensi dari masalah budaya tersebut. Salah satu di antara tujuan perkembangan budaya itu adalah dengan menegakkan suatu kebenaran atas segala masalah yang dihadapinya. Menegakkan kebenaran yang dimaksud adalah selama hidup berbangsa dan bernegara ia selalu berharap selalu memiliki kebenaran yang sebenarnya atas segala sesuatu .

Berdasarkan dengan tulisan tersebut di atas terdapat beberapa ulasan yang memiliki hubungan yang sangat signifikan antara satu dengan yang lainnya . Pemikiran tersebut antara lain:

1. Komunikasi dan perubahan dalam Islam di Indonesia oleh Harry J, Benda.
2. Konflik komunikasi dan integrasi agama dan masyarakat di Mojokerto oleh clifford gert.
3. Sembayang dan permainan di Ace (suatu ulasan tentang foto) oleh James t filgel.

Hasil penelitian sarjana-sarjana barat tersebut di atas diperoleh pembahasan dari berbagai aspek tentang Islam di Indonesia. Tema penting yang diperoleh mereka adalah soal konflik dan integrasi baik dari sudut cultural sosial maupun dari sudut penghayatan cultural. Sarjana barat tersebut tidaklah mewakili asumsi yang sama ataupun prasangka ilmiah dan keyakinan filsafat yang sama. Maka dari itu mereka juga memahami pendekatan - pendekatan yang berbeda - beda namun mereka dengan jelas sama memperhatikan bahwa dalam usaha untuk mengerti masalah - masalah islam dan agama universal umumnya yang demikian kompleks itu pendekatan yang hanya terpaku pada teks-teks saja tidaklah memadai mengenai agama dalam kebudayaan Islam .

Kebudayaan itu dapat dipandang sebagai lawan agama kontradiksi kebudayaan dengan agama melahirkan paham sekularisme. Tetapi dalam ajaran Islam kedua yang berlawanan itu diintegrasikan (dijadikan yang utuh) dalam addin di mana dalam kebudayaan di pancarkan agama karena kebudayaan takluk kepada agama.

Pertentangan antara agama dan kebudayaan tidak menjadi alat pemisah antara agama bahkan antara agama dan kebudayaan saling membutuhkan dimana dalam kehidupan manusia banyak perilaku dan tradisi yang dilakukannya tanpa bertentangan dengan agama. Hal ini sesuai dengan definisi budaya yang dilangsir oleh E. B Tylor kebudayaan adalah kompleks dari kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh dari manusia sebagai anggota

masyarakat termasuk pengetahuan kepercayaan seni, moral hokum, dan kebiasaan.

Untuk memahami secara menyeluruh tentang bagaimana cara menerima Islam di Makassar sudah pasti harus diketahui oleh semua penyebar agama islam itu adalah tentang bagaimana budaya yang sedang berkembang pada daerah tersebut, apakah budaya yang sedang berkembang tersebut dapat memiliki hubungan sosial secara menyeluruh tanpa membedakan antara satu budaya dengan budaya lainnya. Selanjutnya kita akan melihat terlebih tentang bagaimana sikapmasyarakat terhadap pemahamannya antara agama dan budaya tersebut yang sedang berkembang dan dapat diyakini keberannya antara kedua masalah yang sedang masing-masing ingin dikembangkan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk memahami secara akurat bentuk-bentuk interaksi dan hubungan antara kedua masalah tersebut maka yang perlu dipahami oleh penganut agama tersebut adalah maka yartama harus di lakukan adalah bagaimana memahami secara damai antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya kedua kelompok tersebut harus dapat memahami tentang bagaimana memahami masalah antara kedua kelompok tersebut.

Maka sehubungan dengan hal tersebut sejarah tentang menyangkut kedatangan Islam di Nusantara terdapat diskusi dan perdebatan panjang di antara para ahli mengenai tiga masalah pokok adalah tentang asal kedatangan Islam , para pembawanya, dan waktu kedatangannya. Sehubungan dengan hal tersebut adalah bahwa suatu hal yang penting untuk dibicarakan adalah menyangkut tentang bagaimana dan apa yang harus di lakukan antara kedua kelompok tersebut yakni masalah pokok yang harus dilakukan antara keduaa kelompok tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut dim aka yang pertama selalu dukungan antara satu dengan yang adalah bahwa yang selalu menjadi materi pembicaraan adalah tentang mengenai mashab ajaran Islam yang selalu mejadi materi pembicaraan adalah mengenai tentang mashab ajaran tersebut yang sekaligus menjadi sumber dari ajaran dan keyakinan tersebut. Akibat dari hal tersebut maka muncullah apa yang sebut dengan mashab. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang mejadi ajaran yang dikenal dan di kagumi khususnya di kabupaten jeneponto adalah mishap syapi I dimana mishap tersebut adalah suatu mishap yang paling banyak dikagumi oleh masyarakat Jeneponto khususnya. Maka diri itu bahwa mishap yang paling banyak berkembang di kabupaten Jeneponto adalah mishap Syafii sampai sekarang.

Metodologi

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jeneponto propinsi Sulawesi Selatan sebagai tempat atau lokasi pemukiman masyarakat mudlim yang mengindikasikan diri sebagai masyarakat yang panatik dengan budaya siri kemudian dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tanpa membedakan apakah yang dewasa dan masyarakat yang masih kecil maupun yang sudah dewasa. Bagi masyarakat muslim di Jeneponto khususnya bagi masyarakat yang sudah dewasa maupun masyarakat yang masih kecil bagi mereka harus tahu cara beragama yang normal atau baik secara keseluruhan.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti harus memakai analisa data dengan cara yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat dipeoleh kesimpulan - kesimpulan yang berlaku umum, kesimpulan - kesimpulan yang diperoleh itu sebagai hasil penelitian dari teori - teori yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas.

2. Sifat dan Tujuan penelitian.

Sejalan dengan sifat dan tujuan penelitian ini maka sumber data tidak dibatasi hanya pada masyarakat kabupaten Jeneponto saja sebagai sumber data utama tetapi juga pada daerah lain yang dianggap punya hubungan budaya khususnya pada budaya yang dimaksud yakni budaya siri bagi masyarakat bugis Makassar sekaligus menjadi sekagus memberikan informasi masyarakat dalam penelitian ini.

3. Tekni Penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sesuai dengan sumber data. Data yang bersumber dari masyarakat kabupaten Jeneponto dan masyarakat yang ada pada daerah lain dan memiliki budaya yang serupa dengan budaya pada daerah tersebut. Atas hubungan seperti itu dapat mengikat persaudaraan antara satu daerah dengan yang memiliki budaya yang sama antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan sumber tersebut di atas sehingga persatuan antara satu daerah dengan daerah lainnya dapat menyatu antara satu daerah dengan yang lainnya. Akibat dari hari hal tersebut sehingga hubungan selalu menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

4. Teknik atau cara analisis data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan deskripsif interaktif. Keterangan - keterangan dan fakta yang diperoleh sebelum dianalisis terlebih dahulu disaring dan dikritik. Apabila terdapat data atau fakta yang berbeda maka diadakan pengujian kembali untuk mendapatkan data yang lebih valid. Meskipun telah ditegaskan bahwa data

yang diperoleh dianalisis secara kualitatif tetapi tidaklah berarti analisis yang lain tidak dilaksanakan, data yang bersifat kualitatif yang menunjukkan data yang lain sudah barang tentu analisis kualitatif yang berlaku secara nyata dan benar.

5. Pendekatan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian sosial maka pendekatan yang digunakan bukan hanya pendekatan sosial sebagai prosesual (diakronis) tetapi dilengkapi dengan pendekatan multidimensional (multidimensional approach).

Pendekatan prosesual ialah sudut pandang dalam penelitian sosial yang mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat bersangkutan. Pendekatan ini menghasilkan normative yaitu yang menguraikan perilaku masyarakat muslim secara umum tentang bagaimana perilaku masyarakat muslim tersebut sebagai pemilik budaya dan perilaku sosial ajaran yang dimaksud.

Hasil Penelitian

Sehubungan judul penelitian ini, maka peneliti sangat terdorong untuk mengetahui segala apa yang dimaksud sekaligus menjadi harapan dan semangat untuk meneliti demi mengamati arti dan dari kata Siri menurut versi dalam bahasa Makassar. Bagi masyarakat Bugis Makassar dapat mengatikan kata tersebut dengan alasan yang sesungguhnya bahwa arti tersebut bahwa kata Siri itu menurut orang Bugis Makassar bahwa arti kata Siri adalah Malu. Secara pesitif bagi pemilik kata atau budaya tersebut dengan arti yang sesungguhnya adalah terhadap apa saja yang dapat memalukan mereka sebagai masyarakat penganut budaya tersebut. Versi yang sangat pasti adalah bahwa apa saja yang menyenangkan mereka mutlak dan baik menurut dirinya dan kepada yang lain tanpa membedakan antara satu dengan lainnya.

Sungguh sangat menyenangkan atas kesehatan pikiran dan hati sangat gembira atas kesehatan pikiran dan sangat gembira atas kesehatan serta kesungguhan dan kesehatan hati dalam menyampaikan kata serta niat yang sebenarnya atas kesungguhan menulis harapan begitu pula niat yang sebenarnya. Selama hidup berbangsa dengan harapan mendapat ilmu yang berguna kepada bangsa dan Negara yang begitu pula selalu sangat tak terpisahkan antara satu dengan lainnya. Atas semua itu semua masyarakat pemilik budaya Siri itu selalu memiliki harapan yang sebenarnya yakni selalu menuju jalan yang terbaik menurut agama dan serta bangnya.

Alam yang sangat subur ini sungguh, memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk dikembangkan oleh manusia dan untuk dijadikan potensi dan serta membangunkan kita dan menuntut kita untuk belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (continental proses). Melalui ilmu

pengetahuan kita dapat mengungkap rahasia alam semesta dalam upaya mensejahterahkan umat manusia. Namun demikian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh sampai membuat kita secara menyeluruh kelihatan jati dirinya masing - masing mampu mendewasakan yang baik secara menyeluruh. Kemudian selanjutnya jangan pula kita kehilangan harga diri yang menyebabkan keseluruhan moral yang dapat menghancurkan peradaban kerusakan perundangan kita sendiri.

Siri dalam kata bahasa Bugis Makassar adalah malu yang di munculkan oleh berbagai macam istilah dalam masyarakat Bugis Makassar. Kata tersebut bisa muncul karena sesuatu yang bersifat pesitif dan karena dengan perbuatan salah atau tidak benar menurut tanggapan atau persepsi orang tersebut masing - masing. Hal ini terjadi karena adanya perbuatan yang berbawh pesitif dan perbuatan yang bernuansa negatif atau tergantung dari persi masing - masing manusia itu atau menurut persi masing - masing.

Maka dari itu istilah kata tersebut terbagi atas berbagai macam istilah atau nama dari kata tersebut antara lain adalah :

1. Siri
2. Siri - siri
3. Sipakasiri
4. Sipaka Siri - Siri
5. Appakasiri
6. Appakasiri - siri
7. Mate Siri
8. Sipa, Mete Siri
9. Ammuno Siri
10. Sibuno Siri
11. Annongkoki Siri
12. Appamate Siri
13. Annallasi Siri
14. Simate Siri
15. Ammoli Siri
16. Angerang Siri.

Budaya seperti tersebut di atas dapat memiliki arti dan tujuan yang berbeda antara satu dengan kata lainnya . Atas perbedaan tersebut yang tentu bagi pemilik budaya akan pasti membedakan harapan dan tujuan yang berbeda pula. Akibat dari perbedaan itu yang bagi pemilik budaya harus dapat memahami secara ilmiah dan agamawan khususnya agama Islam . Akibat dari harapan tersebut karena selalu menjadi harapan bagi semua

pemilik budaya khususnya bagi yang memiliki ras panatisme terhadap budaya tersebut.

Setelah melihat, membaca, mengerti untuk semua jenis kata tersebut ai atas , maka saya sebagai penulis dapat mengamati dan mengerti untuk semua jenis kata tersebut di atas masing - masing memiliki arti dan tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu di antaranya adalah dengan kata Ammoli Siri yang kami artikan dalam bahasa Indonesia yaitu Menyimpan Rasa Malu itu arti dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu orang Jeneponto sebagai penganut budaya tersebut merasa bahwa jika ia menyimpan maka yang ap pasti adalah bahwa mereka sebagai pemilik budaya harus menjaga diri dari segala ssesuatu yang bersifat negatif terhadap semua perbuatan yang memiliki hubungan dari kata tersebut.

Hal semacam ini masyarakat bugis makassar sebagai pemilik budaya seharusnya merasa sangat berbahagia atas budaya seperti tersebut , dimana karena akibat dari arti dan hakekat budaya tersebut sehingga masyarakat bisa terhindar dari berbagai macam masalah khususnya masalah yang bernuansa negati f khususnya bagi pemilik budaya tersebut.

Kesimpulan

Setelah aku sebagai penulis, melihat, mengerti, menghayati, serta mengamati segala apa yang berhubungan dengan tulisan tersebut maka yang sangat terpenting adalah bahwa semua masyarakat yang mengerti tentang arti dan tujuan budaya secara umum seharusnya ia harus mampu menghayati dan mengerti segala apa yang menjadi tujuan dan tantangan dari semua masalah tersebut. Sehubungan dengan tulisan tersebut maka yang pertama kami harapkan adalah dengan do,a agar semua masyarakat yang melihat dan membaca semoga obat bagi semua masyarakat khususnya bagi bagi yangmembaca tulisan ini.

Hal seperti tersebut muncul pada pikiran aku karena dengan membayangkan akan masa depan aku yang menganggap tentang nasib bagi generasi atau orang yang sangat terlambat disekolahkan oleh orang tuanya. Hal seperti itu terjadi karena pengaruh dan sifat orang yua yang tidak ingin terkalahkan pesisi ekonominya dengan orang lain yang ada disekitarnya atau keluarga lain yang ada disekitarnya. Salah satu posisi yang dimaksud adalah seperti karena ia berpikir tentang hal tersebut adalah tentang pertumbuhan ekonomi pada umumnya.

Menjadi keluarga atau manusia yang sejahtera adalah merupakan harapan dan menjadi impian bagi setiap orang. Tetapi perlu kita ketahui

bersama bahwa tidak semua akan menjadi kenyataan yang pasti terjadi bagi semua orang yang berkeinginan atau bahkan pada dasarnya ada sangat ambisi terhadap apa yang di inginkan . Hal semacam ini selalu menjadi kenyataan terhadap kepada siapa saja yang menginginkan dirinya untuk menjadi keluarga sejahtera dibanding dengan kesejahteraan orang lain yang ada di sekitarnya.

Pada keluarga seperti yang mengidap pada keluarga seperti masyarakat yang ada disekitar keluarga kami yang tidak pernah ada keinginan terkalahkan dengan keluarga lain yang ada disekitarnya terutama tentang ekonomi dan kekayaan lain termasuk kekayaan yang berhubungan peternakan. Hal tersebut membuat bahwa semua manusia menjadi harapan terhusus pada dirinya sendiri dan bahkan ada sajamanusia dapat berpikir bahwa semua itu adalah menjadi kepentingan bagi semua manusia. Nasip seperti inilah dalam budaya siri yang menjadi impian bagi semua manusia khususnya masyarakat bugis makassar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Wahib , Pergolakan Pemikiran Islam , Jakarta , 1981.
Ali Syari ati , tentang sosiologi Islam , Cetakan Pertama 1972 , Yogyakarta.
Jeffry Lang , Bahkan Malaikat pun bertanya , membangun sikap Berislam yang kritis, Jakarta 2000.
Kebudayaan Menatalitas dan Pembangunan , Gramedia, Jakarta 1987.
Mardan, Wawasan Alqur an Tentang Malapetaka Jakarta Pustaka Arif, 2009.
Muh. Idris, Nilai-Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Lokal, 2011.
Naskah Arab Bugis Dan Naska Makassar dan Bugis Maros, Sulawesi Selatan.
Pelayanan dan perdagangan Islamisasi Nusantara dan pembentukan komunitas Muslim.
Rahman Darmawan Mas, Ud, Kebudayaan Islam Di Dalam Budaya Nasional dan global, 1996
Sejarah Kebudayaan Islam , Jakarta Bulan Bintang
Van Dijk, Darul Islam Sebuah Pemberontakan , Jakarta, 1983.